

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS
SMAN I X KOTO SINGKARAK
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SI)*



Oleh:
Junilawati
79532/2006

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Sosiologi
Siswa Kelas XI IPS SMAN I X Koto Singkarak Kabupaten
Solok

Nama : Junilawati
BP/NIM : 2006/79532

Program Studi: Pendidikan Sosiologi Antropologi

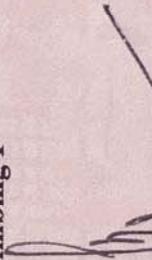
Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

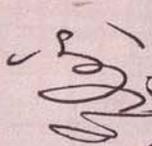
Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

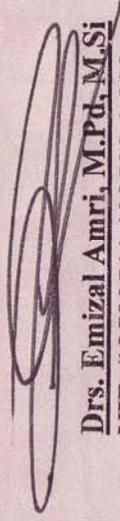
Pembimbing I


Dr. H. Buchari Nurdin, M. Si
NIP. 1947006 197302 1 001

Pembimbing II


Drs. Gusraredi
NIP. 19611204 1978609 1 001

Diketahui
Ketua Jurusan Sosiologi


Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 19590511 198503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada Hari Rabu 3 Agustus 2011

Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI
IPS SMAN I X Koto Singkarak Kabupaten Solok

Nama : Junilawati
NIM/BP : 79532 / 2006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

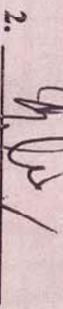
Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

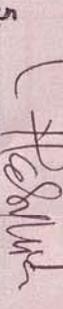
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si

2. Sekretaris: Drs. Gusraredi

3. Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si

4. Anggota : Junaidi, S.Pd, M.Si

5. Anggota : Ike Sylvia, S.Ip, M.Si


SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junilawati
BP/NIM : 2006/79532
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "*Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN I X Koto Singkarak Kabupaten Solok*" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2011

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi

Saya yang menyatakan,



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 19590511 198503 1 003



Junilawati
79532/2006

ABSTRAK

Junilawati, 2006/79532. “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN I X Koto Singkarak Kabupaten Solok ”. Skripsi: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2011, Pembimbing: 1) Dr.H.Buchari Nurdin, M.Si 2) Drs.Gusraredi.

Hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN I X Koto Singkarak masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya masih kurangnya disiplin siswa dalam proses pembelajaran, seperti: mentaati aturan dalam kegiatan belajar, bertanggung jawab mengerjakan tugas dan ujian, dan perhatian dalam kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN I X Koto Singkarak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian *Ex-post facto*. Teknik pengumpulan data berupa angket dan teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN I X Koto Singkarak yang berjumlah 93 Orang dengan sampel penelitian menggunakan teknik *Proporsional random sampling* sebanyak 48 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel disiplin belajar siswa dalam proses pembelajaran sosiologi adalah sebagai berikut: a) Mentaati aturan dalam kegiatan belajar, diperoleh $r_{hitung} = 0,369 > r_{tabel} = 0,285$, b) Bertanggung jawab mengerjakan tugas dan ujian, diperoleh $r_{hitung} = 0,345 > r_{tabel} = 0,285$, dan c) Perhatian dalam kegiatan belajar diperoleh $r_{hitung} = 0,400 > r_{tabel} = 0,285$. Jadi berdasarkan hasil temuan terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar sosiologi siswa, karena $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam pembelajaran sosiologi adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, siswa perlu meningkatkan disiplin belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN I X Koto Singkarak Kabupaten Solok". Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M. Si selaku Penasehat Akademis (PA) serta pembimbing I dan Bapak Drs. Gusraredi sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dengan ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya, Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, UNP yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini, Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan. Terima kasih kepada Bapak Firdaus S.Pd selaku guru sosiologi yang telah membantu peneliti selama penelitian. Teristimewa kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan do`a, moril dan materil kepada penulis sehingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak dan adik tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2006 yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semua pihak yang dengan sukarela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun dari segenap pembaca. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar Sosiologi.....	8
2. Disiplin Belajar	9
a. Pengertian Disiplin Belajar	9
b. Macam-macam Disiplin Belajar	10
c. Aspek Disiplin Belajar	10
3. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar	15
4. Teori Kontrol Diri (<i>Self Control</i>)	17
B. Studi Relevan	18
C. Kerangka Berpikir	19
D. Hipotesis	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21

C. Defenisi Operasional	23
1. Disiplin Belajar	23
2. Hasil Belajar	24
D. Variabel Penelitian	24
E. Jenis dan Sumber Data	25
F. Prosedur Penelitian	25
G. Teknik Pengumpulan Data.....	26
H. Instrumen Penelitian	26
I. Uji Coba Instrumen.....	28
J. Teknik Analisa Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data	34
1. Disiplin Belajar.....	34
2. Hasil Belajar	35
B. Uji Normalitas.....	36
C. Uji Hipotesis	37
D. Pembahasan	40
E. Implikasi.....	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rata-Rata Nilai Ujian Akhir Semester I Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 X Koto Singkarak, Tahun Ajaran 2010/2011	2
Tabel 2 Jumlah Siswa Kelas X1 IPS SMAN 1 X Koto Singkarak yang Bermasalah Selama Bulan Februari-Maret Tahun Ajaran 2010/2011	6
Tabel 3 Populasi Penelitian	22
Tabel 4 Sampel Penelitian	23
Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Disiplin Belajar	27
Tabel 6 Butir item yang Gugur	30
Tabel 7 Deskripsi Data Disiplin Belajar Siswa	35
Tabel 8 Distribusi Hasil Belajar	35
Tabel 9 Uji Normalitas	36
Tabel 10 Korelasi Variabel X - Y	37
Tabel 11 Korelasi Perindikator Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar	38

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Pemikiran	20
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar	45
Lampiran 2 Uji Coba Angket Penelitian	46
Lampiran 3 Analisis Uji Coba Angket	50
Lampiran 4 Uji Validitas Instrumen Uji Coba Angket Penelitian	54
Lampiran 5 Angket Penelitian	56
Lampiran 6 Data Penelitian	59
Lampiran 7 Data Hasil Belajar Siswa	61
Lampiran 8 Uji Normalitas Variabel X.....	62
Lampiran 9 Uji Normalitas Variabel Y.....	63
Lampiran 10 Uji Hipotesis Keseluruhan.....	64
Lampiran 11 Uji Hipotesis Indikator I.....	66
Lampiran 12 Uji Hipotesis Indikator 2	68
Lampiran 13 Uji Hipotesis Indikator 3	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat diprioritaskan dalam pembangunan nasional karena akan mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang merupakan suatu institusi sosial yang memiliki peranan strategis dalam kehidupan masyarakat. Sekolah sangat menentukan masyarakatnya. Sekolah merupakan organisasi formal yang melaksanakan program pendidikan bagi anak dengan tujuan dan aturan yang jelas untuk membina anak yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan masyarakat.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk dapat meningkatkan intelektualnya, yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga kualitas pembelajaran akan tercapai. Kualitas pembelajaran berarti pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Hal ini berarti bahwa kualitas pembelajaran serta permasalahannya terfokus pada hasil belajar

yang dicapai peserta didik sebagai bagian akhir dari sebuah proses belajar mengajar. Begitu juga halnya dengan mata pelajaran sosiologi yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas.

Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas. Sosiologi adalah salah satu cabang ilmu yang sangat menarik yang mengkaji tentang berbagai fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Mata pelajaran sosiologi bertujuan untuk membina siswa agar dapat berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik serta dapat memahami realita sosial, struktur sosial dan dinamika sosial di dalam keanekaragaman budaya dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas,2003:11).

Begitu besarnya peranan sosiologi dalam kehidupan manusia maka diharapkan mata pelajaran sosiologi di sekolah dapat dikuasai oleh siswa. Mata pelajaran sosiologi juga turut menentukan kelulusan siswa pada ujian nasional.. Oleh karena itu pembelajaran sosiologi harus ditingkatkan agar hasil yang diinginkan dapat tercapai, namun kenyataannya hasil belajar sosiologi siswa masih rendah. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Rata-rata Ujian Akhir Semester I Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN I X Koto Singkarak adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester I Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I X Koto Singkarak Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata Kelas	KKM
1	XI IPS ₁	29	67,58	70
2	XI IPS ₂	32	58,50	70
3	XI IPS ₃	32	56,80	70

Sumber: Arsip Skor Ujian Akhir Semester I dari Guru Sosiologi

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata ujian akhir semester I kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi terlihat masih rendah. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ujian akhir semester perkelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran sosiologi di sekolah ini adalah 70.

Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri pribadi sendiri yaitu faktor psikologis seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Budiningsih, 2005:152).

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar sosiologi siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu disiplin belajar. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keterikatan terhadap sesuatu peraturan tata tertib. Pembiasaan dan disiplin dalam belajar menjadi sangat esensial dalam belajar, sehingga pembelajaran lebih banyak dikaitkan dengan penegakan disiplin. Dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah siswa sebagai subjek atau yang melakukan proses pembelajaran diharapkan dapat melaksanakan disiplin dalam proses pembelajaran.

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sosiologi siswa. Menurut Hamalik (2000:30) menyatakan bahwa “disiplin belajar adalah sikap patuh siswa untuk mengikuti semua ketentuan

belajar dengan senang hati”. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajar, maka kepatuhan dan ketekunan siswa dalam belajar akan meningkat sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

Setiap siswa dalam proses pembelajaran tentunya akan menginginkan hasil belajar yang baik. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tersebut maka setiap siswa harus memiliki disiplin belajar yang tinggi. Sikap disiplin belajar yang tinggi penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar akan mempermudah kelancaran di dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena dengan disiplin belajar rasa segan, rasa malas dan rasa membolos akan teratasi.

Siswa memerlukan disiplin belajar supaya dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan-harapan yang terbentuk dari masyarakat. Siswa dengan disiplin belajar yang tinggi akan lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding dengan siswa yang disiplin belajarnya rendah. Siswa yang disiplin dalam belajar senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru sosiologi di SMAN I X Koto Singkarak pada tanggal 14 April 2011 tentang disiplin belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas diperoleh informasi bahwa siswa yang belajar di SMAN I X Koto Singkarak menunjukkan tingkat disiplin belajar yang masih rendah. Hal ini dapat terlihat sejak awal proses pembelajaran dimulai sampai pelajaran berakhir. Pada saat proses pembelajaran dimulai siswa sering

terlambat pada hal menurut tata tertib siswa harus ada di dalam kelas 5-10 menit sebelum pelajaran dimulai seperti yang dapat dilihat pada tabel 2, siswa tidak membawa perlengkapan belajar (misalnya: LKS), siswa tidak mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan sehingga mengganggu proses pembelajaran yang akan berlangsung. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan dengan baik apa yang sedang diterangkan oleh guru, berbicara dengan teman sebangku pada saat guru menerangkan, dan siswa sering keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung.

Selain itu apabila siswa diberikan tugas masih banyak siswa yang sering terlambat dalam mengerjakan tugas/latihan yang diberikan oleh guru bahkan ada yang tidak membuat sama sekali, seringkali siswa bersifat acuh tak acuh dalam materi yang disampaikan oleh guru sehingga sewaktu diadakan ulangan siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dan pada akhirnya hanya mencontek punya temannya. Kemudian kebiasaan siswa belajar saat akan ujian menjadi suatu tradisi, sehingga materi pelajaran tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa.

Berikut ini merupakan data keadaan siswa SMAN I X Koto Singkarak yang bermasalah yang ditangani dan diselesaikan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) di SMAN I X Koto Singkarak tahun ajaran 2010/2011 pada bulan Februari - Maret 2011 yang disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2
Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMAN I X Koto Singkarak yang bermasalah
selama bulan Februari - Maret tahun ajaran 2010/2011

Masalah	Kelas				Keterangan
	XI IPS1	XI IPS2	XI IPS3	Jumlah	
Ketidakhadiran	10	13	16	39	Absen
Membolos	9	13	15	37	Cabut
Terlambat	8	11	14	33	Terlambat
Masalah belajar	7	14	17	38	Masalah belajar
Jumlah	34	51	62	147	

Sumber: Guru BK SMAN I X Koto Singkarak Tahun Ajaran 2010/2011

Dari tabel di atas, terlihat bahwa masalah yang dilakukan oleh siswa yang terbanyak adalah masalah ketidakhadiran di kelas yaitu sebanyak 39 orang, kemudian dilanjutkan dengan masalah belajar sebanyak 38 orang, membolos sebanyak 37 orang dan terakhir masalah keterlambatan sebanyak 33 orang. Jumlah siswa yang bermasalah sebenarnya lebih banyak dari pada yang terdapat dalam daftar BK SMAN I X Koto Singkarak di atas, hal ini disebabkan siswa yang bermasalah diselesaikan sendiri oleh wali kelas dan guru mata pelajaran sehingga permasalahan tidak sampai ditangani oleh guru BK. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa belum memiliki disiplin belajar yang baik.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa siswa belum memiliki disiplin belajar yang baik sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Disiplin belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena itu perlu diteliti lebih mendalam dengan judul "Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS di SMAN I X Koto Singkarak Kabupaten Solok".

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada masalah, maka perlu adanya batasan masalah yang akan diteliti. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah

hasil belajar pada ranah kognitif siswa semester I pada mata pelajaran Sosiologi. Disiplin belajar siswa terdiri dari mentaati aturan dalam kegiatan belajar, bertanggung jawab mengerjakan tugas dan ujian, dan perhatian dalam kegiatan belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya dengan mengajukan pertanyaan: “Apakah terdapat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di SMAN I X Koto Singkarak Kabupaten Solok”.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN I X Koto Singkarak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan.
2. Secara akademis sebagai landasan bagi peneliti sejenis yang lebih mendalam.
3. Secara praktis sebagai masukan kepada guru untuk mengembangkan disiplin belajar pada siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Sosiologi

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yaitu perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Nana Sudjana (2005:22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Slameto, keberhasilan siswa dalam proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, seperti intelegensi, motivasi, kesehatan dan kesiapan dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil belajar sebagai tolak ukur dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi dalam pelajaran. Hasil belajar ini diperlukan untuk melihat apakah seseorang sudah melakukan proses belajar. Hasil belajar juga merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam mengikuti pelajaran yang dinyatakan dalam skor atau angka yang diperoleh dari hasil evaluasi.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar sosiologi yang dimaksud oleh peneliti adalah pencapaian yang diperoleh siswa dalam mengikuti mata pelajaran sosiologi di sekolah. Hasil belajar ini merupakan simbol atau

angka keberhasilan atau kemampuan siswa dalam mengikuti dan menguasai materi pelajaran.

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Dalam melaksanakan suatu kegiatan manusia melakukan berbagai cara untuk mencapai suatu yang diinginkannya. Salah satu cara untuk dapat menyukceskannya adalah dengan mengikuti ketentuan yang telah disepakati begitu pula dengan siswa yang melakukan kegiatan belajar di sekolah. Maka dalam diri siswa dituntut adanya disiplin belajar.

Menurut The Liang Gie (1985:59) “Disiplin belajar adalah suatu sikap atau prilaku seseorang untuk memenuhi dan melaksanakan pedoman-pedoman, ketentuan dan aturan-aturan dalam belajar. Sedangkan menurut Hamalik (2000:30) “Disiplin belajar adalah sikap patuh siswa untuk mengikuti semua ketentuan dalam belajar dengan senang hati.

Kemudian Webster New Dictionary (1983:416) yang dikutip Murniyeti (1998:15) memberikan empat defenisi mengenai disiplin, yaitu:

- 1) Latihan untuk mengembangkan pengendalian diri, karakter atau keadaan yang serba teratur dan efisien
- 2) Hasil latihan berupa pengendalian diri dan prilaku yang tertib
- 3) Penerimaan atau kepatuhan terhadap kekuasaan dan kontrol
- 4) Perlakuan yang menghukum atau yang menyiksa

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dengan kesadaran, kesungguhan hati dan penuh rasa tanggung jawab.

b. Macam-macam Disiplin Belajar

Menurut Imran (1995:15), disiplin dibagi atas tiga macam yaitu:

1. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarium. Dengan disiplin ini siswa dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala menurut saja terhadap perintah dan anjuran pejabat atau pembina tanpa banyak menyumbangkan pikiran-pikirannya.
2. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive. Maksudnya siswa haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah.
3. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggungjawab. Maksudnya siswa diberikan kebebasan asal tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan.

Dari tiga pembagian disiplin di atas, merujuk pada point (3) yaitu disiplin berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab ini dalam belajar siswa tidak merasa ketakutan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran.

c. Aspek Disiplin Belajar Siswa

Dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah siswa merupakan subjek atau yang melakukan proses belajar, oleh sebab itu dituntut adanya disiplin dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut David dalam Widyastuti (1997:20) mengemukakan bahwa ciri-ciri siswa yang disiplin dalam belajar adalah:

- 1) Mentaati tata tertib dalam kegiatan belajar
- 2) Memiliki rasa tanggung jawab melaksanakan tugas-tugas dalam kegiatan belajar
- 3) Perhatian dalam kegiatan belajar

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Mentaati Tata Tertib dalam Kegiatan Belajar

Dalam mengikuti kegiatan sekolah diperlukan suatu sikap patuh dan taat terhadap segala aturan yang telah ditetapkan bersama. agar disiplin dapat ditegakkan dengan baik, siswa perlu mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan. Tata tertib dibuat untuk mengatur kegiatan di sekolah agar berjalan dengan lancar.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Gie (1985:13) bahwa “Dalam melakukan kegiatan belajar siswa dituntut untuk mengetahui aturan dalam belajar sehingga proses belajar berjalan lancar”. Hal ini berarti siswa dalam melakukan kegiatan belajar harus mentaati aturan belajar. Misalnya: cara mengikuti pelajaran, menggunakan waktu untuk belajar serta membuat tugas-tugas dan lain sebagainya. Di samping itu dalam aturan dan tata tertib terdapat sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan yang telah digariskan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas menurut Gie dalam Murniyeti (1998:13) menyatakan bahwa:

- a) Tugas dan kewajiban meliputi: masuk sekolah, waktu belajar, waktu istirahat, dan waktu pulang
- b) Larangan-larangan bagi siswa meliputi: meninggalkan sekolah atau pelajaran selama jam pelajaran berlangsung tanpa izin kepala sekolah atau guru yang bersangkutan
- c) Sanksi-sanksi bagi siswa dapat berupa peringatan secara lisan langsung kepada siswa dengan tembusan pada orangtuanya/wali.

Berdasarkan pendapat di atas, maka siswa harus mentaati tata tertib dan aturan dalam melaksanakan kegiatan atau proses belajar yang telah ditentukan oleh sekolah dengan indikator:

- a) Masuk kelas pada waktunya
- b) Mengikuti semua pelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah
- c) Berada di sekolah pada waktu pelajaran sedang berlangsung
- d) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam belajar
- e) Patuh terhadap petunjuk atau pengarahan yang diberikan guru demi kelancaran kegiatan belajar.

Dengan demikian hendaknya siswa dapat mengikuti atau mentaati segala aturan yang telah ditetapkan untuk dapat mengatakan siswa itu telah disiplin atau tidak, dapat dilihat dari kepatuhannya terhadap ketentuan yang telah ditetapkan di sekolah.

2) Bertanggung Jawab dalam Mengerjakan Tugas-tugas

Dalam kehidupan sehari-hari tanggungjawab sering kali disalah artikan orang. Banyak orang mengatakan “bertanggung jawab” yang sebenarnya berarti memberi jawab atas teguran atas perbuatannya itu baik atau tidak baik. Tanggung jawab adalah pengertian yang di dalamnya mengandung norma-norma, etika sosial yang berarti bahwa perbuatan yang dipertanggung jawabkan itu ada baik, dapat diterima dan disetujui oleh orang lain atau masyarakat yang mengandung kebenaran.

Menurut Terry dalam Widyastuti (1997:170) menyatakan bahwa “siswa yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Mengerjakan tugas tanpa merasa keberatan dan tanpa pamrih
- b) Mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan belajar
- c) Bersedia menanggung resiko atas segala kesalahan yang dilakukan
- d) Bersedia memberikan pertolongan atau mau minta tolong
- e) Memperhatikan petunjuk dan penjelasan guru dalam membuat tugas dalam kegiatan belajar
- f) Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan belajar.

3) Adanya Minat dan Perhatian dalam Kegiatan Belajar

Menurut H.C Wetherington dalam Amti (1991:66) mengemukakan bahwa belajar dapat dimaksud sebagai perbuatan belajar, perbuatan belajar mengandung semacam perubahan dalam diri seseorang yang melakukan perbuatan belajar. Perubahan dapat dinyatakan sebagai suatu pengertian pengetahuan.

Dari pendapat di atas berarti belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan tersebut diperoleh melalui latihan atau pengalaman dan perubahan tersebut relatif menetap. Sehubungan dengan itu, ditinjau dari segi kepentingan pendidikan khususnya mengenai belajar, maka diperlukan adanya minat.

Menurut Crites dalam Widyastuti (1997:28) menyatakan bahwa “minat akan terlihat bila suatu obyek itu disukai atau disenangi”. Obyek itu disukai atau disenangi bila kesadaran dan reaksi kita tertuju pada obyek tersebut. Sejalan dengan hal ini Crow and Crow dalam Widyastuti (1997:28) mengemukakan bahwa “minat juga diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian terhadap suatu aktifitas tertentu”.

Di samping itu Sardiman (1994:44) juga mengemukakan bahwa “minat merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek”. Hal ini terlihat pada sedikit banyaknya kekuatan yang menyertai yang ditandai oleh rasa senang atau menyukai untuk meakukan kegiatan yang berkaitan dengan keiginannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa minat merupakan suatu perhatian yang bersifat khusus terhadap suatu hal yang

diterima seseorang, sehingga seseorang tersebut berkeinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Oleh sebab itu siswa sebagai orang yang melakukan kegiatan belajar hendaknya mempunyai minat terhadap sesuatu yang dapat menunjang kelancaran belajar, karena minat merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar.

Selain adanya minat dalam proses belajar, diperlukan adanya perhatian. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang dalam dari lingkungannya. Perhatian dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang penting karena seseorang akan menyenangi suatu mata pelajaran tersebut. Apabila seseorang menaruh perhatian secara sadar maupun tidak pada obyek tertentu maka diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik.

3. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar

Disiplin sangat penting dalam usaha menjamin terpeliharanya tata tertib kelancaran pelaksanaan suatu kegiatan termasuk dalam kegiatan belajar. Disiplin adalah sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku, sikap disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Dengan bersikap disiplin siswa dapat mencapai tujuan belajar.

Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa. Apabila siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat prestasi atau hasil belajar meningkat juga.

Menurut Sudjono dalam Widyastuti (1997:23) bahwa keberhasilan dan kegagalan siswa pada suatu pelajaran tergantung pada keberhasilan dalam memenuhi tanggung jawab dalam belajar. Dimana keberhasilan dalam memenuhi tanggung jawab dalam belajar meliputi:

- 1) Tanggungjawab terhadap pekerjaan rumah dan sekolah
- 2) Tanggungjawab dalam berpartisipasi di kelas
- 3) Tanggungjawab dalam tes
- 4) Tanggungjawab mengikuti pelajaran
- 5) Tanggungjawab dalam mematuhi setiap disiplin untuk senantiasa berusaha bersikap positif terhadap pelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi (1991:36) yang menyatakan bahwa “ketentuan dan disiplin belajar siswa merupakan kunci memperoleh hasil yang baik”. Menurut Soejanto (1991:75) menyatakan bahwa “disiplin dalam belajar akan membuat sukses dalam belajar, maksudnya disini siswa yang mempunyai disiplin dalam belajar akan dapat memperoleh hasil yang baik, sedangkan siswa yang kurang disiplin atau tidak disiplin dalam belajar maka ia tidak akan sukses dan ia mengalami kemunduran dan kehancuran dalam belajarnya”.

Sedangkan menurut Arikunto (1993:114) bahwa “dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan masalah penting, tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target yang maksimal”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal perlu dilaksanakan aturan yang sudah ditentukan. Dengan begitu, akan diperoleh atau dicapai tujuan yang diharapkan sebelumnya termasuk hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih baik.

4. Teori Kontrol Diri (*Self Control*)

Disiplin belajar adalah perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dengan kesadaran, kesungguhan dan penuh rasa tanggungjawab dalam proses pembelajaran. Dari pengertian disiplin belajar di samping, dapat diambil kesimpulan bahwa sikap disiplin siswa dalam belajar tergantung dari dalam diri siswa itu sendiri, maka disini teori yang digunakan adalah teori kontrol diri (*self control*).

Menurut Calhoun dan Acocella (1990) dalam Suryabrata (1983:24), kontrol diri (*self control*) adalah pengaturan proses-proses fisik, psikologis dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Kemudian Goldfried dan Merbaum dalam Suryabrata (1983:27), mengemukakan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah positif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri (*self control*) adalah suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku disini mengandung makna yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak.

Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Individu (siswa) yang bisa mengontrol dirinya pada saat proses pembelajaran berlangsung akan dapat menjalankan disiplin belajar dengan baik. Dengan adanya disiplin belajar maka tujuan yang diinginkan akan dapat tercapai.

Siswa yang memiliki kontrol diri dalam belajar akan menyadari sepenuhnya apa yang ia lakukan, apa yang diprioritaskan dan apa yang dipilihnya. Dengan adanya kontrol diri dalam diri siswa maka disiplin dalam belajar akan dapat tercipta dengan baik. Dengan dijalankannya disiplin belajar, maka apa yang diinginkan akan dapat tercapai yaitu hasil belajar yang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan dapat menjalankan disiplin belajar dengan baik, karena dengan kontrol diri maka dalam diri siswa tersebut untuk melakukan sesuatu akan dipenuhi oleh pertimbangan-pertimbangan agar perilakunya tidak mengganggu orang lain dan sesuai dengan keinginan yang diharapkannya. Dengan adanya kontrol diri maka disiplin belajar akan dapat tercipta dan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Studi Relevan

Menurut hasil penelitian fitria (2008) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMAN I Batang Kapas” menemukan bahwa disiplin belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN I Batang

Kapas ($\text{sig}=0,031 < \alpha=0,05$). Semakin tinggi disiplin belajar siswa, maka semakin tinggi juga hasil belajar ekonomi yang diperoleh dengan tingkat pengaruh secara parsial sebesar 0,150. Disiplin belajar siswa dikategorikan tinggi (rata-rata=4,12). Perbedaan yang mendasar penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah perbedaan dari segi populasi dan sampel, waktu dan tempat penelitian. Perbedaan lainnya adalah peneliti sebelumnya melihat pengaruh kecerdasan sosial dan disiplin belajar terhadap hasil belajar sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan hanya melihat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar.

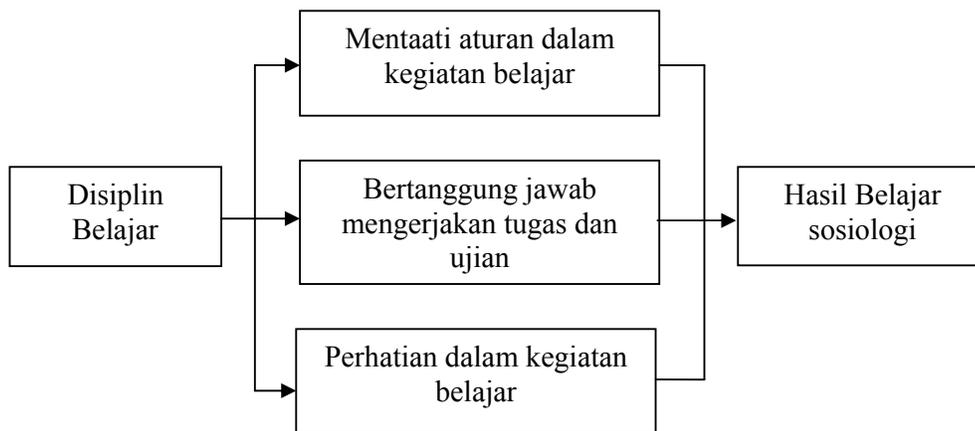
C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar sosiologi siswa adalah faktor intern, yaitu disiplin siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi mentaati aturan dalam kegiatan pembelajaran, bertanggung jawab mengerjakan tugas dan ujian, dan perhatian dalam kegiatan belajar. Disiplin belajar memiliki peranan yang sangat penting agar siswa belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya akan meningkat. Adanya disiplin yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Jadi, disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, untuk melihat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi maka diambil variabel

bebasnya disiplin belajar sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan bagan hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar sosiologi siswa.

H₁ : Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar sosiologi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dikemukakan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara disiplin belajar siswa (X) dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN I X Koto Singkarak (Y). Disiplin belajar yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa dan sebaliknya disiplin belajar siswa yang rendah menyebabkan hasil belajar sosiologi juga rendah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan disiplin belajar siswa dapat mentaati aturan dalam kegiatan belajar, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan ujian, serta perhatian dalam kegiatan belajar. siswa harus meningkatkan disiplin dalam dirinya agar tercapai hasil belajar yang diinginkan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, maka untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada para siswa agar meningkatkan disiplin dalam belajar sosiologi agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan
2. Kepada pihak sekolah diharapkan untuk meningkatkan kontrol terhadap siswa agar disiplin dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amti, Erman. 1996. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang, Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sosiologi SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan
- Gie, The Liang. 1985. *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Imran, Ali. 2004. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Murniyeti. 1998. *Hubungan Disiplin Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Ekonomi di SMAN I Padang*. Skripsi. Padang: FPIPS. IKIP Padang
- Permendiknas. No.24 tahun 2006. *Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*
- Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta